

Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pengukuran Satuan Berat melalui Metode Drill pada Siswa Sekolah Dasar

Tutik*, Sarah Wulan, Nur Hasanah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

*wdstutik03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika materi pengukuran satuan berat melalui metode drill pada siswa kelas 2 semester genap di UPTD SD Negeri Tugu 4 Cimanggis Depok Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan mengacu pada model Kemmis and MC Taggart, terdiri dari 4 komponen, yaitu: a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Teknik pengambilan data ini dengan menggunakan observasi, instrument tes, wawancara, dan dokumentasi. Didalam penelitian ini menggunakan dengan 3 siklus, hasil dari penelitian ini adalah memiliki kriteria keberhasilan yaitu 85%, dengan hasil sebagai berikut: prasiklus dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 44%, siklus 1 masih sama dengan prasiklus dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 44%, siklus 2 dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 74%, siklus 3 dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 94%. Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa metode drill berhasil untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi satuan berat kelas 2 semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: metode drill, pemahaman konsep matematika, PTK

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan suatu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik anak dengan hakikat matematika. Pada anak usia SD sedang mengalami perubahan tingkat berfikirnya, guru sebagai pendidik dituntut untuk mencari dan memilih model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan menggugah semangat yang pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika (Kusrini, 2018). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika (Juniati, 2017). Pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah, jika konsep-konsep dasar diterima siswa secara salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Jika siswa bersikap terbuka masih ada harapan untuk memperbaikinya. Namun jika siswa hanya bersikap pasif, tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan di bawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki keliru (Hartati, 2019). Mata pelajaran

matematika di sekolah sangat penting untuk melatih pola pikir siswa (Yudha & Suwarjo, 2014).

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran (Sardiman, 2010). Pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Dalam pemahaman konsep, para siswa perlu mendapat pengalaman dengan konsep yang bervariasi, melakukan penerapan konsep, dengan teknik-teknik penerapan konsep. Hal ini diperlukan untuk dapat menggunakan konsep-konsep tersebut dalam menyelesaikan persoalan yang terkait. Dalam tahap pemahaman konsep ini tentunya kita harus tetap memperhatikan keterkaitan di antara komponen-komponen metode pembelajaran matematika di SD (Karso, 2011).

Pemahaman konsep matematis memiliki indikator yang dapat dijadikan pijakan oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu: mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh. menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis, memahami dan menerapkan ide matematis, Membuat suatu ekstrapolasi/perkiraan (Lestari & Yudhanegara, 2015). Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional (Kurniasi & Juwita, 2019). Indikator dari pemahaman konsep matematis diantaranya: menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan contoh atau kontra contoh di konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Berdasarkan indikator-indikator tersebut peneliti menggunakan tiga indikator yang dikemukakan oleh Kilpatrick yang pertama, menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; kedua, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika; ketiga, menyajikan konsep dalam berbagai representasi. Peneliti menggunakan tiga indikator tersebut karena siswa kelas 2 SD termasuk pada tahap operasional konkret yang berada pada usia 7-11 tahun, anak baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang paling penting pemahaman konsep yang baik. Siswa yang pemahaman konsepnya telah tertanam dengan baik tentunya akan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula. Pemahaman konsep diperoleh siswa dari hasil belajar yang dialami selama proses pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang menunjukkan siswa mampu menjelaskan materi yang dipelajari baik sebagian materi maupun materi secara keseluruhan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa dikatakan telah memahami konsep jika siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri tanpa terpaku pada buku. Konsep-konsep dasar harus dipahami dengan benar sebelum memahami konsep yang lebih kompleks.

Guru dalam pembelajaran Matematika dituntut untuk lebih inovatif. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi pertimbangan guru dalam melakukan

inovasi pembelajaran. Pemahaman meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasiannya (Febriyanto, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Susanto, 2014), pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan, mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya dengan menghubungkannya dengan hal-hal yang lain (Siregar, 2013). Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya dan dapat mengomunikasikan kepada orang lain.

Pentingnya pemahaman konsep tidak sejalan dengan kualitas kemampuan pemahaman konsep yang sesungguhnya, kenyataan menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. TIMSS (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) sebagai suatu studi internasional dalam bidang matematika dan sains yang dilaksanakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pencapaian prestasi matematika dan sains di negara-negara peserta melaporkan di tahun 2015, prestasi matematika menduduki peringkat 45 dari 50 negara peserta. PISA (Programme Internationale For Student Assesment) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam bidang matematika adalah 64 dari 70 negara (OECD, 2015). Hasil studi TIMSS dan PISA menunjukkan rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam penguasaan pengetahuan konsep dan menyelesaikan soal-soal nonrutin. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arcat (2017) yang menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa disalah satu sekolah tergolong rendah.

Dari hasil observasi permasalahan yang paling mendasar yaitu konsep pemahaman pada mata pelajaran matematika di kelas 2, pemahaman ini dilihat dari pengukuran kompetensi dasar yang ada di dalam buku guru dan RPP ditinjau dari kompetensi dasar munculah sebuah indikator yaitu peserta didik mampu menjelaskan dan menentukan satuan panjang (termasuk jarak, berat dalam satuan baku yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari), ditinjau dari pengukuran yang seharusnya peserta didik mampu lakukan tetapi dilihat dari nilai dan berdasarkan dari KKM yaitu (70) peserta didik masih belum mampu untuk memenuhi KD dan Indikator yang sudah di tentukan oleh gurunya. Kelas 2 yang berjumlah 34 siswa dari jumlah tersebut diketahui didapat informasi dari guru kelasnya bahwa dengan KKM 70 yang tuntas baru sekitar 10 peserta didik dari 34 siswa, belum ada 50% nya anak anak tuntas akan materi dan indikator yang disampaikan oleh gurunya, tetapi dari permasalahan ini pasti ada solusi dan upaya, karena menurut guru di SD Negeri Tugu 4 (Lilis Setyatun, S.Pd) untuk menunjang dan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika perlu adanya latihan secara terus menerus. Oleh karena itu, diharapkan dengan metode “drill” atau latihan dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih aktif, cepat, dan mudah menerima materi pembelajaran yang guru sampaikan. Hal yang menarik dari metode itu dengan dilakukan saat sebelum memasuki pembelajaran siswa melakukan latihan pengukuran dalam

satuan berat, jarak dan melakukan hafalan tangga satuan berat dengan materi yang akan diajarkan oleh guru metode drill merupakan metode pembelajaran yang efektif karena siswa diberi kesempatan untuk terus berlatih secara terus menerus sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek.

Metode drill adalah teknik cara mengajar, dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2012; Kurniasi & Vebrian, 2019). Musetyo (2017) menyatakan hal yang senada yaitu: metode drill adalah metode pembelajaran berupa latihan mengerjakan soal-soal. Metode drill pada dasarnya melatih dengan diulang-ulang, sampai akhirnya dapat dikuasai secara otomatis. Semakin sering berlatih seseorang akan semakin terampil melakukannya (Suprihatiningsih, 2016). Teori Thorndike menekankan banyak memberi metode drill (Latihan) kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat mereka kuasai dengan baik. Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari (Suci, 2019)

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran matematika materi satuan berat melalui metode drill kelas 2 di UPTD SD Negeri Tugu 4 Cimanggis-Depok Tahun Pelajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pengukuran satuan berat melalui metode drill pada siswa kelas 2 semester genap di UPTD SD Negeri Tugu 4 Cimanggis-Depok tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan (Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Kunandar, 2010). Pendapat yang hampir senada mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Arikunto, 2015). Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut, peneliti dapat mengartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode, teknik, media yang sudah dipilih dan di rencanakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik guna meningkatkan kualitas dan tujuan pembelajaran di kelas dengan baik .

Subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas 2 UPTD SD Negeri Tugu 4 Cimanggis-Depok yang terdiri dari 18 Siswa Laki-laki dan 16 Siswa Perempuan, sedangkan guru kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu Ibu Lilis Setyatun, S.Pd. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart dalam Dadang yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: a) perencanaan, b) Tindakan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, angket, lembar

tes/tes pemahaman. Hasil pengamatan dicatat sedemikian rupa untuk kemudian dikembangkan dalam kerangka analisis, pengamatan juga dilakukan secara terstruktur cara ini digunakan untuk mempercepat pencatatan yang dianggap relevansi dengan topik dan tujuan penelitian (Ariyanto, 2016), untuk menentukan rumus ketuntasan peserta didik apabila mencapai skor > 70 rumusnya sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Teknik analisis dalam penelitian ini antara lain: reduksi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase (%) untuk melihat kecenderungan dan peningkatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika.

Untuk menghitung persentase peserta didik yang menguasai pemahaman konsep matematika digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep matematika melalui metode drill dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yaitu: ketekunan pengamatan, Triangulasi, dan yang terakhir adalah pengecekan guru kelas. Kriteria keberhasilan Keberhasilan terhadap tindakan yang dilakukan didasarkan pada suatu kriteria. Kriteria tertentu keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah :Adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi satuan berat pada siswa kelas 2 di UPTD SD Negeri Tugu 4 Cimanggis Depok. Kriteria keberhasilan meningkatnyapemahaman konsep matematika melalui metode drill pada peserta didik yaitu 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pada saat prasiklus, dari hasil pengamatan saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pengukuran satuan berat, sehingga siswa masih kesulitan memahami pemahaman konsep matematika materi pengukuran satuan berat, sedangkan dari tes awal diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didapat skor rekapitulasi nilai rata-rata yaitu 71. Pelaksanaan siklus 1-siklus 3 dilaksanakan dari tanggal 04 Mei 2020-14 Mei 2020.

Setelah mengaplikasikan pembelajaran drill pada siklus 1, diperoleh hasil tes pemahaman diperoleh nilai rata-rata yaitu 76, jumlah siswa yang tuntas hanya 15 dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 19 prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 44%. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer maka ditemukan beberapa kelebihan siklus 1 pada saat pemaparan video, dan pada saat guru memberikan motivasi dan memberikan poin plus bagi yang mendapatkan nilainya diatas KKM. Interaksi peneliti dengan peserta didik sangat baik walaupun dilakukan pembelajaran secara online atau secara daring.

Sedangkan kekurangan pada siklus 1 ini adalah peserta didik masih belum paham akan konsep awal dari materi pengukuran satuan berat sehingga terdapat data 19 dari 34 peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM yang diharapkan.

Dilanjutkan pada Tindakan siklus 2, karena hasil tes pemahaman pada tindakan siklus 1 belum mencapai target PTK ini. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa yang berlangsung secara daring/online. Pada siklus 2 terdapat kenaikan bagi peserta didik yang memahami pengukuran satuan berat. Pada hasil tes pemahaman tindakan siklus 2 diperoleh nilai rata-rata yaitu 87, jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan yaitu sebanyak 25 sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu hanya 9 prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 74%. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer maka ditemukan beberapa kelebihan siklus 2 pada saat pemaparan video sudah mengalami peningkatan, dan pada saat guru memberikan motivasi dan memberikan poin plus bagi yang mendapatkan nilainya diatas KKM. Interaksi peneliti dengan peserta didik sangat baik walaupun dilakukan pembelajaran secara online atau secara daring. Sedangkan kekurangan pada siklus 2 ini hanya dari media yang digunakan PPT nya kurang jelas dan masih 9 peserta didik yang belum tuntas dari hasil tes pemahaman dengan nilai yang diharapkan.

Selanjutnya dilakukan Tindakan siklus 3 untuk melakukan perbaikan dari Tindakan siklus 2. Proses pembelajaran siklus 3 berlangsung secara daring/online. Pada siklus 3 terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi pengukuran satuan berat. Pada hasil tes pemahaman tindakan siklus 3 diperoleh nilai rata-rata yaitu 94, jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan yaitu sebanyak 32 sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang yaitu menjadi 2 siswa prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 94%. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman konsep peserta didik meningkat secara signifikan. Pada siklus 3 menunjukkan sudah mencapai target peneliti yang menetapkan kriteria keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70. Dengan adanya peningkatan dan sudah tercapai kriteria yang ditentukan, maka peneliti dan observer yaitu guru kelas 2 (ibu Lilis Setyatun, S.Pd), menyimpulkan tindakan penelitian ini diakhiri pada siklus 3.

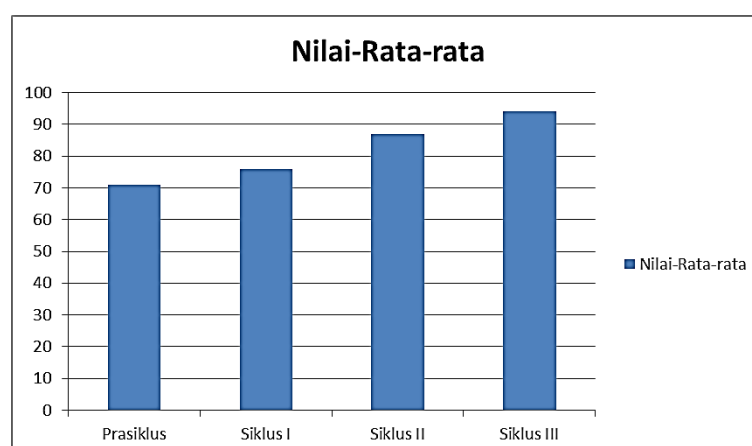
Setiap pelaksanaan persiklus dan perpertemuan dalam penelitian ini dilakukan secara daring/online melalui Whatsapp, video call, video pembelajaran dan zoom meeting. Peneliti melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran setelah itu peserta didik melaksanakan metode drill yaitu dengan melakukan atau mengerjakan latihan secara terus-menerus terkait soal-soal yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik. Setelah melaksanakan tindakan peneliti melaksanakan pengamatan apa yang terjadi dan progres dalam peningkatan pemahaman konsep matematika materi pengukuran satuan berat melalui metode drill setelah melakukan pengamatan peneliti melaksanakan refleksi disini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan peneliti saat melakukan tindakan atau mengetahui permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil temuan observer selama pengamatan yang kemudian dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Hasil rekapitulasi nilai rata-rata antara lain: prasiklus skor rata-rata terdapat yaitu 71, siklus I skor rata-rata terdapat yaitu 76, siklus II skor rata-rata terdapat yaitu 87 ,

siklus III skor rata-rata terdapat yaitu 94, hasil rekapitulasi nilai rata-rata persiklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Seluruh Siklus

No	Siklus Pembelajaran	Skor Rata-rata
1	Prasiklus	71
2	Siklus I	76
3	Siklus II	87
4	Siklus III	94

Tabel 1 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata persiklus yang dilaksanakan dengan menggunakan metode drill pada materi pengukuran satuan berat pada siswa kelas 2, berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika materi pengukuran satuan berat pada siswa kelas 2 semester genap tahun ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan persiklus dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil tes pemahaman, tes pemahaman merupakan salah satu alat teknik pengumpulan data. Rekap nilai rata-rata digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai prasiklus yaitu hanya 71, siklus I hasil pemerolehan konsep pemahaman yang diperoleh peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 76, siklus II hasil pemerolehan konsep pemahaman yang diperoleh hanya 87, dan siklus III hasil pemerolehan konsep pemahaman mengalami peningkatan yaitu 94. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil konsep pemahaman matematika materi konversi satuan berat dari prasiklus sampai dengan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), serta melihat tabel dan grafik hasil pembelajaran mengenai konsep pemahaman pembelajaran matematika materi konversi satuan berat mulai dari tahapan prasiklus sampai dengan siklus III menunjukkan adanya perubahan-perubahan hasil konsep pemahaman matematika ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dengan metode drill meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 013845 Lestari Kec. Buntu Pane kab. Asahan tahun pelajaran 2018/2019

(Sutarni, 2020). Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika menurut responden yang memilih jawaban selalu sebesar 16 responden (67%). Peneliti lain yang juga hasil belajar matematika pada kelas III melalui penggunaan metode drill menunjukkan kategori baik (diperoleh hasil rata-rata sebesar 85,8%). Sedangkan besarnya angka pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar matematika sebesar 56%. Artinya 56% hasil belajar matematika di kelas ini dipengaruhi oleh metode drill (Jaelani & Aisyah, 2017). Durjani (2020) juga adalah peneliti dari Kendal yang berhasil meningkatkan prestasi belajar menggunakan metode drill pada materi pecahan pada siswa kelas III kabupaten Kendal. Berikut adalah dokumentasi saat KBM melalui media online (Daring) dan terlihat seluruh siswa tetap semangat dan antusias.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Melalui *Zoom Meeting*



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran dan Drill Melalui *Video Call*

Tingkat keberhasilan peserta didik dapat dikaji pada data sebagai berikut: Pada prasiklus dari 34 peserta didik yang tuntas KKM hanya 15 peserta didik dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 44%, dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 19 peserta didik. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 71. Pada siklus I dari 34 peserta didik yang tuntas KKM hanya 15 peserta didik dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 44%, dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 19 peserta didik. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 76. Pada siklus II dari 34 peserta didik yang tuntas KKM hanya 25 peserta didik dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 74%, dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 87. Pada siklus III dari 34 peserta didik yang tuntas KKM mengalami peningkatan yaitu 32 peserta didik dengan prosentase ketuntasan pemahaman yaitu 94%, dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 peserta didik. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 94.

Peneliti dan guru kelas 2 yaitu Ibu Lilis Setyatun, S.Pd menganggap perbaikan pembelajaran ini berhasil. Oleh sebab itu, penggunaan metode drill pada materi konversi satuan berat pada mata pelajaran Matematika memberikan semangat belajar bagi peserta didik sehingga hasil belajarnya pun baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus III pada mata pelajaran Matematika peneliti dapat menarik kesimpulan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Matematika tentang konversi satuan berat, setelah melaksanakan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran dengan metode drill, hasil konsep pemahaman menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Pada siklus I peserta didik baru mencapai nilai rata-rata 76, pada siklus II hasil konsep pemahaman peserta didik sudah mencapai nilai rata-rata 87, dan terakhir pada siklus III hasil pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata yaitu 94.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanto, A. (2016). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Metode Drill (Penelitian Tindakan di Kelas Rendah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung). *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 42-62.
- Durjani, A. (2020). Penerapan Metode Drill Dalam Materi Ajar Tentang Menyederhanakan Dan Mengurutkan Pecahan. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 10(1).
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.
- Hartati, Y. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode drill pada peserta didik kelas IV SDN 014 jamik tahun ajaran 2017/2018. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(6), 908-920.
- Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87-96.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Karso. (2011). *Pendidikan Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasi, E. R., & Juwita, I. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Tinggi, Sedang, Rendah. *Edutainment*, 7(1), 21-34.
- Kurniasi, E. R., & Vebrian, R. (2019). Pengembangan Pembelajaran Drill And Practice Berbantuan Video Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 448-456.
- Kusrini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas IB MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 15-26.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suci, K. (2019). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 04 Tanjung Batu* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Suprihatiningsih. (2016). *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarni, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.